

Edukasi Tata Cara Wudhu dan Shalat sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Palasari 3 Bandung

Dewi Nurdinar^{1*}, Tuti Alawiyah^{2*}, Dra.Hj. Mukhlisah, M.Ag.³, Iqlima Amelia⁴, Riyan Supriatna⁵, Andfrea Hutri Niaga⁶, Abdul Majid⁷, Kania Nurjanah⁸, Putri Lathifa Halis⁹, Kevin Alamsyah¹⁰, Yogi Gumilar¹¹, Halida Hafni Sulisti¹²

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

*email: dewinurdinar19@gmail.com, alawiyahTuti424@gmail.com, mukhlisah@umbandung.ac.id, qlmamelia@gmail.com, ryannsupriatna@gmail.com, andreanhutriniaga@gmail.com, gedcianjur01@gmail.com, kiananurjanah04@gmail.com, putrilathifah3@gmail.com, kevinalamsyah.ka@gmail.com, gumilaryogi17@gmail.com, halidahafnisulisti@gmail.com .

ABSTRACT

Kata Kunci:

*Ablution;
Prayer;
Religious
Education;
Religious
Character;
Elementary
School
Students.*

This research aims to improve students' understanding and practice of wudhu and prayer at SD Palasari 3 Bandung through an interactive educational approach. Considering the importance of wudhu and prayer as a means of fostering religious character, this activity employs various creative methods such as videos, live demonstrations, clapping, songs, and educational games. The study was conducted using action research methods, involving third and sixth-grade students as subjects. The results show that the interactive methods effectively enhanced students' understanding and skills in performing wudhu and prayer, as well as instilling discipline, focus, and responsibility. Moreover, the students demonstrated a high level of engagement in learning, particularly through the enjoyable approach. This research confirms that varied and engaging religious education can significantly contribute to the formation of students' religious character.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Wudhu; Shalat;
Pendidikan
Agama;
Karakter
Religius; siswa
SD.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik tata cara wudhu dan shalat siswa di SD Palasari 3 Bandung melalui pendekatan edukasi interaktif. Mengingat pentingnya wudhu dan shalat sebagai sarana pembentukan karakter religius, kegiatan ini menggunakan berbagai metode kreatif seperti video, demonstrasi langsung, tepukan, lagu, dan permainan edukatif. Penelitian

dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan yang melibatkan siswa kelas III dan VI sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan wudhu dan shalat, serta menumbuhkan sikap disiplin, kekhusyukan, dan tanggung jawab. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, terutama melalui pendekatan yang menyenangkan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang variatif dan menarik dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa secara signifikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama sejak dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Dalam ajaran Islam, wudhu dan shalat bukan hanya merupakan kewajiban ibadah, tetapi juga sarana pembentukan moralitas, disiplin, dan ketundukan kepada Allah SWT. Praktik wudhu yang benar dan pelaksanaan shalat yang khusyuk memiliki dampak besar dalam membentuk akhlak seorang individu. Ketika wudhu dan shalat dilakukan sesuai tuntunan, maka nilai-nilai religius dan spiritual akan tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam pemahaman dan praktik ibadah ini.

Di SD Palasari 3 Bandung, banyak siswa yang masih belum memahami tata cara wudhu dan shalat dengan benar. Mereka cenderung melakukannya sebatas pemenuhan kewajiban tanpa memperhatikan aspek-aspek penting dalam pelaksanaannya. Hal ini tentu menjadi perhatian karena jika kebiasaan ini terus berlanjut, kualitas ibadah dan karakter keagamaan mereka dapat terpengaruh, terutama dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks.

Untuk menjawab tantangan ini, perlu dilakukan upaya edukasi yang efektif dan menyenangkan. Kami meyakini bahwa belajar agama tidak harus selalu menjadi sesuatu yang berat dan membosankan. Oleh karena itu, melalui program sosialisasi dan edukasi tata cara wudhu dan shalat ini, kami menghadirkan metode yang inovatif dan sesuai dengan dunia anak-anak. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi video, demonstrasi langsung, tepukan dan lagu, serta *game* ceria. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan mengamalkan tata cara wudhu dan shalat dengan baik.

Pendekatan yang kreatif dan menyenangkan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami aspek teknis ibadah, tetapi juga menyerap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Ketika anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan, mereka lebih mungkin untuk menginternalisasi ajaran agama

dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari. Harapan besar dari program ini adalah mampu membentuk karakter religius siswa sejak dini, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan kemampuan untuk menjalankan ibadah dengan benar.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami berkomitmen untuk berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan memiliki karakter religius yang kuat. Edukasi tata cara wudhu dan shalat yang dilakukan dengan metode yang mudah dipahami dan diingat akan menjadi investasi jangka panjang bagi pembentukan pribadi-pribadi yang berintegritas dan beriman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan praktik siswa dalam tata cara wudhu dan shalat melalui kegiatan edukasi yang interaktif dan menyenangkan. Berikut adalah langkah-langkah dan tahapan penelitian yang digunakan:

1. Lokasi dan Subjek Penelitian: Penelitian dilakukan di SD Palasari 3 Bandung, dengan subjek penelitian siswa kelas III dan VI. Pemilihan kelas ini didasarkan pada usia siswa yang berada pada tahap perkembangan kognitif yang mampu memahami dan mengaplikasikan konsep tata cara wudhu dan shalat.
2. Desain Penelitian: Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus berfokus pada penerapan metode edukasi yang berbeda, termasuk penggunaan media video, demonstrasi, tepukan dan lagu, serta *game* ceria untuk mengajarkan tata cara wudhu dan shalat.
 - Siklus 1: Sosialisasi awal dan pengenalan materi tata cara wudhu dan shalat melalui media video.
 - Siklus 2: Praktik langsung dan demonstrasi wudhu dan shalat dengan penekanan pada langkah-langkah yang benar.
 - Siklus 3: Pembelajaran melalui lagu, tepukan, dan *game* ceria untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa.
3. Teknik Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- Observasi: Dilakukan selama kegiatan edukasi berlangsung untuk mengamati respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan, khususnya dalam hal keaktifan, pemahaman, dan kemampuan mereka mempraktikkan wudhu dan shalat.
- Wawancara: Wawancara dilakukan kepada guru agama dan beberapa siswa untuk mengevaluasi dampak metode yang diterapkan serta kesan mereka terhadap kegiatan pembelajaran.
- Tes Praktik: Siswa diminta untuk mempraktikkan wudhu dan shalat sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan kemampuan mereka.
- Dokumentasi: Selama pelaksanaan penelitian, dokumentasi berupa foto dan video diambil untuk mendukung observasi dan memberikan gambaran visual mengenai aktivitas yang dilakukan.

4. Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar observasi: Untuk mencatat tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
- Lembar tes praktik: Untuk menilai keterampilan siswa dalam mempraktikkan tata cara wudhu dan shalat sebelum dan sesudah intervensi.
- Panduan wawancara: Untuk mengeksplorasi pendapat guru dan siswa mengenai efektivitas metode yang diterapkan.

5. Teknik Analisis Data: Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis data melibatkan tahapan berikut:

- Reduksi Data: Merangkum dan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara.
- Kesimpulan dan Verifikasi: Mengambil kesimpulan dari hasil analisis data yang kemudian diverifikasi dengan data dari siklus selanjutnya untuk memastikan peningkatan yang diharapkan.

6. Indikator Keberhasilan: Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan dua indikator utama:

- **Pemahaman dan Praktik yang Meningkat:** Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan mempraktikkan tata cara wudhu dan shalat yang benar.
- **Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran:** Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan edukasi, terutama dalam metode yang menggunakan media video, demonstrasi, tepukan, lagu, dan game ceria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah wudhu dan shalat pada siswa SD Palasari 3 Bandung. Setiap siklus diatur berdasarkan tahapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil yang didapatkan dari masing-masing siklus:

- **Siklus 1 (Sosialisasi melalui Video)** Pada siklus pertama, pengenalan tata cara wudhu dan shalat dilakukan melalui pemutaran video. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tertarik dengan penyajian materi yang menggunakan visual dinamis. Namun, meskipun video cukup efektif untuk meningkatkan perhatian siswa, beberapa dari mereka masih belum mampu mempraktikkan tata cara wudhu dan shalat dengan benar. Dari wawancara yang dilakukan kepada guru agama dan siswa, ditemukan bahwa metode audiovisual ini menarik perhatian tetapi masih terbatas dalam meningkatkan pemahaman mendalam. Pada tes praktik yang dilakukan setelah kegiatan, banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam langkah-langkah wudhu dan gerakan shalat seperti tertinggalnya basuhan di beberapa bagian anggota tubuh dan pelaksanaan shalat yang belum sesuai rukun.
- **Siklus 2 (Praktik Langsung dan Demonstrasi)** Siklus kedua melibatkan demonstrasi langsung tata cara wudhu dan shalat. Pada tahap ini, siswa diajak mempraktikkan langkah-langkah yang benar dengan bimbingan langsung dari peneliti. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman teknis siswa terkait urutan wudhu dan gerakan shalat. Mereka lebih mudah mengingat urutan langkah dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang

sebelumnya muncul pada siklus pertama. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran operasional konkret piaget, yang menyebutkan bahwa anak-anak usia 7 hingga 11 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif yang disebut tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu berpikir logis dan sistematis tentang objek-objek yang nyata dan situasi konkret, tetapi mereka masih kesulitan dengan konsep-konsep yang abstrak atau hipotetis (Piaget, J. : 1977). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode ini dinilai lebih efektif dalam membentuk pemahaman teknis siswa karena mereka dapat melihat dan mengikuti praktik secara langsung. Sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam tes praktik yang dilakukan setelah kegiatan ini, meskipun masih ada sedikit kesalahan seperti urutan langkah dalam shalat yang kurang tepat.

- Siklus 3 (Pembelajaran Interaktif: Lagu, Tepukan, dan Game Ceria) Pada siklus ketiga, metode pembelajaran diubah menjadi lebih interaktif dengan menggunakan tepukan, lagu, dan game edukatif. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini sangat tinggi, dan mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Observasi menunjukkan peningkatan drastis dalam pemahaman dan praktik tata cara wudhu dan shalat. Sebagian besar siswa mampu menghafal urutan wudhu dan shalat dengan benar, dan mereka lebih mudah mengingat langkah-langkah tersebut melalui pendekatan yang menyenangkan. Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa, metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif. Dalam tes praktik yang dilakukan setelah siklus ini, lebih banyak siswa mampu mempraktikkan wudhu dan shalat dengan benar tanpa kesalahan berarti.

2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait tata cara wudhu dan shalat. Pada siklus pertama, metode audiovisual terbukti mampu menarik minat siswa, sesuai dengan teori belajar multimedia yang menekankan pentingnya visualisasi dalam pembelajaran (Mayer, R.E : 2009). Namun, hasil tes praktik menunjukkan bahwa media audiovisual saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Hal ini mendukung pendapat bahwa meskipun video dapat memberikan gambaran yang jelas, perlu ada tindakan yang lebih langsung dan konkret untuk memperbaiki pemahaman siswa.

Pada siklus kedua, praktik langsung dan demonstrasi terbukti sangat efektif. Menurut teori pembelajaran aktif, siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam aktivitas yang dipelajari (Bonwell, C. C., & Eison, J. A. : 1991). Dengan mempraktikkan wudhu dan shalat secara langsung, siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Hal ini sesuai dengan teori Piaget tentang pembelajaran operasional konkret, di mana anak-anak pada usia sekolah dasar belajar paling baik melalui interaksi langsung dengan objek dan aktivitas .

Siklus ketiga, yang menggunakan pendekatan interaktif dengan lagu, tepukan, dan permainan, menghasilkan hasil yang paling efektif. Pendekatan ini tidak hanya menyenangkan bagi siswa, tetapi juga memfasilitasi pengulangan materi secara alami melalui aktivitas fisik dan musik. Menurut teori behaviorisme, pengulangan melalui penguatan positif membantu membentuk kebiasaan dan memperkuat ingatan (Skinner,B.F.1953). Aktivitas menyenangkan ini juga membantu siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai ibadah. Guru yang diwawancarai juga menekankan bahwa metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih santai, tetapi tetap efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran, terutama untuk topik yang memerlukan pemahaman praktis seperti wudhu dan shalat. Kombinasi antara media audiovisual, demonstrasi langsung, dan pendekatan interaktif mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain meningkatkan pemahaman siswa, metode-metode ini juga membantu membentuk sikap dan perilaku religius siswa sejak dini, sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang menekankan pembentukan karakter islami.

Nilai karakter religius dalam buku Konsep dan Pedoman PPK memiliki beberapa sub nilai yang mencerminkan dimensi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Sub nilai karakter religious meliputi: 1) beriman dan bertaqwa; 2) menjalankan segala perintah-Nya; 3) Religius beribadah; 4) bersih; 5) menjaga lingkungan; 6) memanfaatkan lingkungan dengan bijak; 7) toleransi; 8) saling menolong; 9) saling menghormati; dan 10) perbedaan keyakinan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Dalam penerapannya nilai karakter religius harus mampu

mendorong anak agar dapat terus belajar meningkatkan hubungan yang harmonis kepada Tuhannya, Ciptaan-Nya, manusia, serta alam semesta. Beberapa sub nilai tersebut dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menanamkan nilai karakter religius sehingga pendidikan bermakna bagi anak dapat tercapai secara optimal. (Rahmawati puji : 2021) Edukasi tatacara wudhu da shalat yang sesuai dengan syariat islam ini merupakan salahsatu upaya guru dalam membentuk karakter religius lewat penguatan sub nilai 1, 2, dan 3 yakni pendisiplinan serta tertib terhadap tatacara beribadah yang mampu menumbuhkan penguatan nilai menjalankan segala perintah-Nya, membentuk karakter yang religious dalam beribadah hingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt.

Pembelajaran tatacara wudhu dan shalat di SD Palasari 3 Bandung memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai wudhu sebagai syarat sah shalat, siswa dilatih untuk disiplin, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan agama sejak dini. Pelaksanaan shalat yang diajarkan secara rutin tidak hanya mengajarkan ketaatan, tetapi juga menanamkan nilai kesabaran, kekhusyukan, dan rasa syukur. Kegiatan ibadah ini menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, di mana siswa diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, bersikap jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang variatif dan kreatif, termasuk penggunaan media video, demonstrasi langsung, dan pembelajaran interaktif melalui lagu dan permainan, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara wudhu dan shalat. Metode yang digunakan tidak hanya membantu siswa memahami aspek teknis ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan yang menyenangkan, siswa lebih mudah menginternalisasi ajaran agama, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan jurnal ini. Penelitian yang berjudul Edukasi Tata Cara Wudhu dan Shalat sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Siswa SD

Palasari 3 Bandung dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah SD Palasari 3 Bandung, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian ini.
2. Para guru dan staf SD Palasari 3 Bandung, terutama guru agama yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan program edukasi serta memberikan panduan yang berharga dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Siswa-siswa SD Palasari 3 Bandung, yang dengan penuh antusias mengikuti program ini dan menjadi bagian penting dalam proses penelitian.
4. DPL(Dosen Pembimbing Lapangan), yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang berharga dalam penyusunan jurnal ini.

Rekan-rekan peneliti yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data, serta mendukung keberhasilan penelitian ini.

Tak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan doa dalam proses penyusunan jurnal ini.

Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang kreatif dan menyenangkan untuk pembentukan karakter religius siswa.

Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Menekankan pentingnya visualisasi dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa. Lihat: Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. Aqza, Y., & Darwanto. (2017). Pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah, dan biaya transaksi terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. *Iqtishadia*, 10(1), 225–245.
- Menurut teori ini, keterlibatan langsung dalam aktivitas memfasilitasi pembelajaran yang lebih dalam. Sumber: Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Reports. Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Anak-anak usia SD belajar melalui tindakan dan pengalaman konkret. Lihat: Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press..
- Penguatan positif melalui pengulangan membantu dalam pembentukan kebiasaan. Lihat: Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Rahmawati, T., & Safitri, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 52-63.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter* (pp. 1–16).